

**PENGARUH SUMBER DAYA MANUSIA, SARANA DAN PRASARANA TERHADAP
MINAT DAN BUDAYA BACA PADA DINAS PERPUSTAKAAN
DAERAH MOROWALI UTARA**

¹Andi Jerni, ²Ahmad Musseng, ³Ibrahim H.Ahmad

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPUP Makassar

¹andijerni3@gmail.com, ²amusseng@gmail.com, ³ibrahimahmad3112@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze; the influence of Human Resources (HR) on Reading Interest and Culture at the Regional Library of North Morowali Regency, the influence of infrastructure on Reading Interest and Culture at the Regional Library of North Morowali Regency, the influence of Human Resources (HR) and Infrastructure simultaneously on interests and culture read at the Regional Library of North Morowali Kabupaten. This study uses a quantitative descriptive research design that describes the respondent's responses to all questionnaire questions for the independent variables and the dependent variable. The location of the research was carried out at the North Morowali Regional Library Service with a population of 30 people and the withdrawal of the sample members using a saturated sample using 30 people. The analytical method used in testing the hypothesis using multiple linear regression analysis using the model reliability test (F test), partial test (t test) and determinant test using a confidence degree of 90% or 0.95 with a set error rate of 0.1 or 10%. The results of the study were (1) Human Resources (HR) had a significant effect on reading interest and culture at the North Morowali Regional Library Service, (2) Infrastructure had a significant effect on Reading Interest and Culture at the North Morowali Regional Library Service, (3) Human Resources (SDM).) and Facilities and Infrastructure have a simultaneous effect on reading interest and culture at the North Morowali Regional Library Service.

Keywords: Human Resources, Facilities and Infrastructure, Reading Interest and Culture.

PENDAHULUAN

Perpustakaan merupakan salah satu sarana yang dibuat oleh pemerintah daerah untuk kepentingan masyarakat pada umumnya, khusus masyarakat kampus yang membutuhkan informasi terkait berbagai hal dalam kegiatan akademik. Dalam kegiatan akademik, peran perpustakaan masih menjadi kebutuhan pokok bagi para pendidik dan peneliti. Hal ini dikarenakan perpustakaan menyimpan berbagai koleksi buku-buku bersejarah yang menjadi pusat perhatian bagi masyarakat maupun para pendidik dan peneliti untuk dikaji lebih lanjut tentang perkembangan peradaban kehidupan dan penelitian manusia dari jaman ke jaman.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang pesat di berbagai bidang kehidupan menuntut manusia untuk selalu siap menerima perubahan. Salah satu bidang yang terkena imbas dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah bidang pendidikan. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem

Keberadaan perpustakaan di berbagai daerah di Indonesia terjadi pasang surut dan diperhadapkan pada sebuah masalah baru yang tidak kalah hebohnya “dengan Virus Corona (Covid 19) yaitu rendahnya minat baca dan tingkat pemahaman masyarakat terhadap keberadaan perpustakaan di daerah, mereka menganggap perpustakaan adalah sebuah tempat koleksi buku-buku dan barang bersejarah di masa lampau serta rendahnya kualitas dan kuantitas tenaga perpustakaan serta hadirnya “*Information Technology and Virtual Library*” (Teknologi Informasi dan Perpustakaan Maya).

Pendidikan Nasional disebutkan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual-keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

ketrampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Kenyataan ini menuntut semua unsur yang terlibat dalam dunia pendidikan, baik itu peserta didik, masyarakat maupun penentu kebijakan pendidikan di Indonesia untuk selalu belajar agar siap menghadapi perubahan jaman. Hal itu tentu tidak mudah untuk diwujudkan. Banyak kendala-kendala yang harus dihadapi untuk mewujudkan harapan tersebut dalam era globalisasi.

Untuk menghadapi era globalisasi ini semua masalah dan informasi dapat dengan cepat diketahui oleh seluruh dunia melalui berbagai media yang ada, termasuk informasi tentang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu kegiatan yang digunakan sebagai penyebaran informasi dalam belajar yaitu membaca menjadi salah satu kegiatan yang sangat penting. Informasi yang didapat hanya dari melihat dan mendengar, dimungkinkan akan cepat terlupakan dan hilang, tetapi jika di dapat dari media cetak, informasi tersebut akan tersimpan dalam waktu yang relatif lama dan bisa dicari kembali jika diperlukan dalam kegiatan membaca.

Pada era globalisasi saat ini, dimana kemajuan teknologi sudah berkembang pesat, minat baca pada generasi baru dan masyarakat cenderung menurun dan tidak lebih baik dari generasi sebelumnya. Penyebabnya antara lain semakin canggihnya piranti audio visual yang menyebabkan generasi baru lebih senang memanjakan mata dan telinganya dari pada menumbuhkan semangat dan kebiasaan membaca serta ketiadaan mata pelajaran membaca yang seharusnya diajarkan sejak dini pada pendidikan dasar (Ginting., 2012).

Rendahnya minat baca dan tingkat pemahaman masyarakat terhadap hadirnya sebuah perpustakaan mengakibatkan perpustakaan tersebut tidak bermanfaat dan bersinar secara maksimal sebagai sebuah lembaga yang dapat mencerdaskan kehidupan anak bangsa yang siap mengantar dan menyongsong masa depan yang lebih gemilang. Disamping hal tersebut diatas, yang menjadi pemicu rendah kunjungan masyarakat di perpustakaan daerah disebabkan rendah kualitas dan kuantitas tenaga perpustakaan yang kurang handal yang dapat mendorong daya tarik dan peningkatan budaya baca peserta didik dan masyarakat jauh lebih baik serta hadirnya teknologi informasi di bidang

perpustakaan, dan pendidikan menyebabkan perpustakaan kurang diminati peserta didik dan masyarakat di daerah.

Perpustakaan sebaiknya di tata kelola dengan baik sesuai tujuan penyelenggaraan sebuah pusat informasi. Komunikasi informasi kepada pemakai saat ini melalui aneka media yang ada. Pada peran inilah (media informasi) pustakawan dibutuhkan agar informasi sampai kepada pemakai. Aneka kemasan informasi diolah oleh pustakawan sehingga siap untuk dimanfaatkan. Tidak dapat dipungkiri sehingga peran seorang pustakawan menjadi tolok ukur apakah informasi yang disampaikan bermanfaat atau tidak, sesuai dengan kebutuhan para pengguna atau pengunjung perpustakaan. Perpustakaan tanpa adanya pengguna, hanya menjadi gudang koleksi yang akhirnya menjadi sarang debu, seperti rumah tak bertuan. Karenanya, penting kiranya mengenal peran seorang pustakawan dalam mengelola sebuah perpustakaan, apa yang harus dilakukan terhadap koleksi perpustakaan agar informasi yang terdapat dalam sebuah koleksi bermanfaat bagi pengguna/pengunjung perpustakaan daerah Kabupaten Morowali Utara Provinsi Sulawesi Tengah.

Berdasarkan masalah tersebut diatas, maka penulis tertarik mengangkat judul: **“Pengaruh Sumber Daya Manusia, Sarana dan Prasarana Dinas Perpustakaan Daerah Morowali Utara Terhadap Peningkatan Minat dan Budaya Baca di Morowali”**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

- Apakah sumber daya manusia (SDM) berpengaruh terhadap peningkatan minat baca pada Dinas Perpustakaan Daerah kabupaten Morowali Utara?
- Apakah sarana dan prasarana berpengaruh terhadap peningkatan minat baca pada Dinas Perpustakaan Daerah Kabupaten Morowali utara?
- Apakah sumber daya manusia dan sarana dan prasarana berpengaruh terhadap budaya baca pada Dinas Perpustakaan Daerah Morowali Utara?

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan penelitian adalah;

- Untuk mengetahui pengaruh Sumber Daya Manusia terhadap peningkatan minat baca pada Dinas Perpustakaan daerah Morowali Utara.

- b. Untuk mengetahui pengaruh Sarana Dan Prasarana berpengaruh terhadap peningkatan Budaya baca pada Dinas Perpustakaan Daerah Kabupaten Morowali Utara.
- c. Untuk mengetahui pengaruh Sumber Daya Manusia (SDM) terhadap Minat dan budaya baca pada Dinas Perpustakaan Daerah Kabupaten Morowali Utara.

TINJAUAN LITERATUR

A. Manajemen Sumber Daya Manusia

1. Pengertian Manajemen

Kata Manajemen berasal dari bahasa Perancis kuno “management”, yang memiliki arti yaitu seni melaksanakan dan mengatur, serta mengendalikan. Manajemen dikatakan seni karena dalam manajemen dibutuhkan kekompakan agar bisa bekerja secara bersama-sama. Seni dalam menggerakkan orang inilah yang memiliki unsur seni. Sedangkan manajemen disebut ilmu karena di dalam pelaksanaannya manajemen memiliki kegiatan pokok yang meliputi yaitu planning, organizing, action, and controlling..

Menurut Oey Liang Lee (Wilson, 2012) pengertian manajemen adalah Manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Oleh karena itu, manajemen dianggap sebagai sebuah rangkaian tindakan yang dilakukan oleh para anggota organisasi dalam upaya mencapai sasaran organisasi. Proses merupakan suatu rangkaian aktivitas yang dijalankan dengan sistematis. Menurut G.R. Terry dalam (Soviyan,2013) berpendapat bahwa. manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.

Selanjutnya menurut (Robbins,2014) pengertian manajemen manajemen adalah proses mengkoordinasi-kan aktivitas-aktivitas kerja dapat diselesaikan secara efisien dan efektif.” Efisiensi mengacu pada perolehan output yang terbesar dengan input yang terkecil. Sedangkan efektivitas yaitu menyelesaikan kegiatan-kegiatan sehingga sasaran organisasi dapat tercapai.

Sementara menurut (Richard,2014) mendefinisikan bahwa: “Manajemen adalah pencapaian sasaran-sasaran organisasi dengan cara yang efektif dan efisien melalui perencanaan pengelolaan, kepemimpinan dan pengendalian sumber daya organisasional”. Pengertian manajemen menurut beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu seni dan ilmu untuk melakukan perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan terhadap sumber daya dan mengawasi segala aktivitas-aktivitas kerja secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh perusahaan.

2. Pengertian Manajemen Sumber Daya Manusia

Manajemen sumber daya manusia merupakan bidang dari manajemen umum dimana manajemen umum sebagai proses meliputi segi-segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian. proses ini terdapat dalam fungsi, bidang produksi, pemasaran, keuangan, maupun kepegawaian.

Manajemen mempunyai arti sebagai kumpulan pengetahuan tentang bagaimana manage (mengelola) sumber daya manusia. Di dalam buku Islamic Human Capital Management (Zainal,2014) Manajemen sumber daya manusia adalah sebagai seni dan seni mengatur proses pendayagunaan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efisien, efektif dan produktif untuk mencapai tujuan tertentu. selain itu manajemen juga dapat dicapai bila dilakukan oleh satu orang atau lebih.

Sumber Daya manusia merupakan suatu hal yang penting dalam setiap perjalanan organisasi, manusia memiliki peran penting dan sangat strategis dalam mencapai tujuan suatu organisasi. menurut Werther dan Davis sumber daya manusia (Human Resource) dalam (Cornelia, 2014) adalah the people who are ready, willing and able to contribute to organizational goal”. berdasarkan pendapat tersebut bahwa bahwa SDM adalah orang yang siap, mau dan mampu memberi sumbangan terhadap usaha pencapaian tujuan organisasi. (Cornelia, 2010)

Menurut Nugroho (2003:119) mengemukakan bahwa Pengelolaan merupakan istilah yang dipakai dalam ilmu manajemen. Secara etimologi istilah pengelolaan berasal dari kata kelola (to manage) dan biasanya merujuk pada

proses mengurus atau menangani sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi pengelolaan merupakan ilmu manajemen yang berhubungan dengan proses mengurus dan menangani sesuatu untuk mewujudkan tujuan tertentu yang ingin dicapai. Menurut Moekijat (2000:1) mengemukakan pengertian pengelolaan adalah suatu proses tertentu yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan tertentu dengan cara menggunakan manusia dan sumber-sumber lain. Dengan demikian, Moekijat menitik beratkan pengelolaan pada proses merencanakan, mengorganisasi, menggerakkan, mengawasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber-sumber lain”.

Sedangkan menurut Terry (2009) mengemukakan bahwa : Pengelolaan sama dengan manajemen sehingga pengelolaan dipahami sebagai suatu proses membedakan atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni agar dapat menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengelolaan atau yang sering disebut manajemen pada umumnya sering dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas dalam organisasi berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, dan pengawasan berbagai kegiatan agar dapat dilaksanakan dengan baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh suatu instansi ataupun dinas perpustakaan.

Istilah manajemen berasal dari kata kerja “to manage” yang berarti menangani, memimpin, membimbing, atau mengatur. Sejumlah ahli memberikan batasan bahwa manajemen merupakan suatu proses, yang diartikan sebagai usaha yang sistematis untuk menjalankan suatu pekerjaan. Proses ini merupakan serangkaian tindakan yang berjenjang, berlanjut dan berkaitan dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Lebih lanjut Geroe (Terry G. R., 2010) menjelaskan bahwa pengelolaan yang baik meliputi;

- a. Perencanaan (Planning) adalah pemilihan fakta-fakta dan usaha menghubungkan fakta satu dengan lainnya, kemudian membuat perkiraan dan peramalan tentang keadaan dan perumusan tindakan untuk masa yang

akan datang yang sekiranya diperlukan untuk mencapai hasil yang dikehendaki.

- b. Pengorganisasian (Organizing) diartikan sebagai kegiatan mengaplikasikan seluruh kegiatan yang harus dilaksanakan antara kelompok kerja dan menetapkan wewenang tertentu serta tanggung jawab sehingga terwujud kesatuan usaha dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.
- c. Penggerakan (Actuating) adalah menempatkan semua anggota daripada kelompok agar bekerja secara sadar untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan perencanaan dan pola organisasi.
- d. Pengawasan (Controlling) diartikan sebagai proses penentuan yang dicapai, pengukuran dan koreksi terhadap aktivitas pelaksanaan dan bilamana perlu mengambil tindakan korektif terhadap aktivitas pelaksanaan dapat berjalan menurut rencana.

Menurut (Laksmi, 2008), maka tujuan perencanaan adalah sebagai berikut ;

- a. Mengurangi / mengimbangi ketidakpastian perubahan-perubahan diwaktu yang akan datang.
- b. Memusatkan perhatian kepada sasaran
- c. Mendapatkan/menjamin proses pencapaian tujuan terlaksana secara ekonomis
- d. Memudahkan pengawasan

Tujuan pengelolaan akan tercapai jika langkah-langkah dalam pelaksanaan manajemen di tetapkan secara tepat, (Afifiddin, 2010) menyatakan bahwa langkah-langkah pelaksanaan pengelolaan berdasarkan tujuan sebagai berikut:

- a. Menentukan strategi
- b. Menentukan sarana dan batasan tanggung jawab
- c. Menentukan target yang mencakup kriteria hasil, kualitas dan batasan waktu.
- d. Menentukan pengukuran pengoperasian tugas dan rencana.
- e. Menentukan standar kerja yang mencakup efektivitas dan efisiensi
- f. Menentukan ukuran untuk menilai
- g. Mengadakan pertemuan
- h. Pelaksanaan.
- i. Mengadakan penilaian
- j. Mengadakan review secara berkala.

k. Pelaksanaan tahap berikutnya, berlangsung secara berulang-ulang. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Sumber Daya Manusia adalah suatu aktivitas yang berkaitan dengan mengatur perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengawasan sejumlah kegiatan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dengan memanfaatkan sumber daya manusia, sarana dan prasarana secara efektif.

B. Pengertian Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana merupakan dua hal yang saling menunjang antara yang satu dengan yang satunya lagi. Namun bukan berarti jika tidak ada salah satu, maka salah satunya lagi tidak berfungsi sama sekali. Secara harfiah keduanya sering didefinisikan sebagai satu hal yang sama alias satu kesatuan. Ternyata jika Pengertian Sarana dan Prasarana dibedah lebih dalam, keduanya tidak serta merta sama.

Pengertian sarana dan Prasarana Dalam (Putra, 2020) adalah alat yang dapat digunakan untuk meluncurkan atau memudahkan manusia dalam mencapai tujuan tertentu. Sarana berhubungan langsung dan menjadi penunjang utama dalam suatu aktivitas. Sarana dapat berbentuk benda bergerak dan tidak bergerak dan umumnya berbentuk kecil dan bisa dipindah-pindah. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang menunjang secara langsung atau tidak langsung segala jenis sarana. Umumnya prasarana dimiliki dan dibangun oleh pemerintah dalam bentuk benda tidak bergerak.

2. Perbedaan Sarana dan Prasarana

Meski di anggap sama, namun dalam sarana dan prasarana memiliki perbedaan dalam hal pemakaiannya. sarana adalah peralatan yang bergerak dan umumnya dipakai secara langsung, misalnya ada kertas, pulpen, buku, komputer, dan lain-lain. Sedangkan prasarana adalah hal yang menunjang dan pada umumnya merupakan fasilitas yang tidak bergerak, misalnya gedung dan ruangan. Sarana dan prasarana merupakan adalah satu keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan. Dua hal ini adalah fasilitas penunjang manusia untuk dapat melakukan suatu pekerjaan dengan mudah dan efisien. Berikut ini ini adalah beberapa perbedaan antara sarana dengan prasarana yaitu :

- a. Bentuk. Pada umumnya, prasarana memiliki bentuk yang lebih besar sehingga susah atau tidak bisa dipindahkan. Sedangkan, sarana merupakan benda yang dapat dengan mudah dipindahkan karena memiliki bentuk yang lebih kecil. Prasarana juga memiliki sifat menetap di suatu tempat sedangkan sarana dapat dibawa dengan mudah.
- b. Kepemilikan. Secara umum, sarana dapat dimiliki secara individu, swasta, dan pemerintah. Sedangkan, prasarana pada umumnya dimiliki suatu badan institusi seperti pemerintah dan swasta
- c. Fungsi. Sarana memiliki fungsi utama dari sebuah aktivitas tertentu. Sedangkan prasarana pada umumnya memiliki fungsi sebagai penunjang.
- d. Pembiayaan Pengadaan. Pembiayaan pengadaan sarana lebih kecil sehingga bisa dilakukan oleh pihak tertentu yang mengadakan suatu kegiatan. Sedangkan, pembiayaan untuk pengadaan prasarana jauh lebih tinggi. Sehingga, pembiayaan sepenuhnya berasal dari suatu institusi tertentu seperti pemerintah

3. Fungsi Sarana dan Prasarana

Fungsi sarana dan prasarana memiliki bentuk yang berbeda-beda sesuai dengan ruang lingkungannya masing-masing. Misalnya saja, sarana dan prasarana di tempat ibadah jelas berbeda dengan sarana dan prasarana di perpustakaan. Akan tetapi, pada maknanya, sarana dan prasarana yang berada di ruang lingkup berbeda memiliki tujuan yang sama. Berikut ini adalah beberapa fungsi dari sarana dan prasarana dalam (www.salamadian.com, 2020):

1. Mempercepat Proses Pekerjaan

Sarana dan prasarana untuk mempercepat pekerjaan dapat dilihat dengan mudah di areal perkantoran. Sarana dan prasarana seperti komputer, bahkan fasilitas gedung yang dilengkapi toilet serta kantin, akan memudahkan karyawan untuk melakukan pekerjaannya dengan efisien.

2. Meningkatkan Produktivitas Barang atau Jasa

Sarana dan prasarana untuk meningkatkan produktivitas dapat dilihat di areal pabrik. Segala mesin serta fasilitas yang ada di dalam sebuah pabrik akan menunjang tenaga kerja untuk menyelesaikan

pekerjaannya dengan cepat, hasil yang maksimal, dan dalam waktu yang singkat.

3. Hasil yang Berkualitas

Untuk menunjang tujuan berupa hasil yang berkualitas, sarana dan prasarana yang disediakan haruslah memiliki fungsi yang sesuai dengan kebutuhan. Misalnya saja, sarana dan prasarana pendidikan di sekolah haruslah sesuai dengan kebutuhan belajar mengajar dengan menyediakan alat seperti proyektor.

4. Menimbulkan Rasa Nyaman

Sarana dan prasarana yang disediakan juga memiliki tujuan untuk membuat rasa nyaman dan aman bagi penggunaannya. Misalnya saja, sarana dan prasarana di areal perpustakaan dilengkapi dengan meja, kursi, pencahayaan dan alat pendingin udara, sehingga sangat cocok untuk kegiatan membaca dalam waktu yang lama.

5. Menimbulkan Rasa Puas

Sarana dan prasarana juga diciptakan untuk memberikan rasa puas kepada penggunaannya, misalnya sarana dan prasarana di bioskop. Sarana dan prasarana seperti kursi berlengan yang empuk, pendingin udara, sound system, layar super besar, dan ruangan yang gelap dibuat dengan tujuan memanjakan pengunjung agar dapat menikmati sebuah film dengan maksimal.

C. Minat Baca

1. Pengertian Minat dan Budaya Baca

Secara Umum minat baca dapat didefinisikan sebagai upaya personal yang tumbuh dalam diri seseorang peserta didik dan masyarakat untuk melahirkan aktivitas membaca. Membaca pada dasarnya merupakan awal dari penguasaan ilmu. Semua ilmu yang ada di bumi ini tidak akan pernah bisa dipelajari jika tidak didahului dengan kemampuan untuk membaca. Dengan membaca diharapkan mata rantai dalam penguasaan sebuah ilmu tidak akan hilang. Mata rantai itu adalah mendengar, membaca dan melihat. Sebagai salah satu mata rantai dalam penguasaan ilmu, membaca untuk dijadikan sebagai kebiasaan atau bahkan budaya dalam kehidupan sehari-hari masih sulit dilakukan. Hal ini mungkin berasal dari budaya Indonesia yang berlatar budaya tutur (oral culture), dimana legenda, dongeng, hikayat dan cerita-cerita rakyat yang berkembang sejak lama di Indonesia dan merupakan media pembelajaran yang paling mudah untuk dilaksanakan karena bisa

dipelajari dari pada membaca sebuah buku untuk merubah pengetahuan relatif lebih lama padahal kebiasaan dan budaya membaca itu identik dengan budaya belajar yang justru amat penting bagi kemajuan bangsa Indonesia di masa mendatang

Menurut Rahim dalam Utami (2018:181) minat membaca adalah keinginan yang kuat disertai dengan usaha-usaha seseorang untuk membaca. Menurut Tarigan dalam (Utami, Wibowo, & Susanti, 2018), membaca adalah proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui bahasa tulis. Sedangkan menurut Soeatminah, Rahim dalam (Antari, Sundari, & Wulan. Studi Deskriptif Minat Baca siswa Sekolah Dasar Kelas V Di Kota Serang, Banten, 2016) menyatakan bahwa faktor luar yang mempengaruhi minat baca meliputi jenis bahan bacaan berupa buku apa yang dibaca serta lingkungan sekitar individu untuk mendukung tumbuhnya minat budaya baca.

Kemampuan membaca yang baik mampu menjadi fondasi untuk memperoleh informasi di masyarakat dan mengembangkan diri di era modern. Segala informasi yang hadir di saat ini lebih didominasi oleh kata-kata, terlebih memasuki masa digital yang menyediakan informasi melalui teknologi dengan tampilan kata-kata. Selain itu ketrampilan membaca merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dengan dunia Pendidikan.

Burs dan Lowe dalam (Prasetyono, 2008) mengenai indikator-indikator adanya minat membaca pada seseorang, yaitu:

- a. Kebutuhan terhadap bacaan
- b. Tindakan untuk mencari bacaan
- c. Rasa senang terhadap bacaan
- d. Ketertarikan terhadap bacaan
- e. Keinginan untuk selalu membaca
- f. Tindak lanjut (menindaklanjuti dari apa yang dibaca)

Membaca merupakan suatu substansi yang berperan besar dalam pendidikan. Hal ini berarti, orang yang sering membaca, pendidikannya akan maju dan mereka akan memiliki wawasan yang ekstensif. Urgensi membaca selain untuk menambah informasi tertentu yang dibutuhkan serta untuk memenuhi hal yang esensial dalam pendidikan.

2.Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca

Membaca adalah salah satu aktivitas penting dalam kehidupan sehari-hari. Setiap hari pastinya kita melewati beberapa kata ataupun kalimat yang telah kita baca dan setiap bacaan memiliki daya tarik dan ciri khasnya sendiri sehingga itulah yang menjadi sebab dan pendorong sipembaca untuk membaca bacaan tersebut. Salah satu metode untuk memperoleh ilmu pengetahuan adalah dengan membaca. Menurut (Yasin, 2019) ada 5 faktor yang mempengaruhi minat membaca yaitu:

1. Lingkungan.

Lingkungan merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam kehidupan seseorang, dimana kepribadian dan pola pikir seseorang akan terbentuk dari lingkungannya. Lingkungan yang baik dipengaruhi oleh orang-orang yang akan memberikan dorongan positif di setiap aspek kehidupannya.

2. Perkembangan teknologi.

Perkembangan teknologi sangat memberikan dampak positif bagi berbagai kalangan, terutama kalangan akademisi dan pelajar. Teknologi tentunya juga memberikan dampak negatif bagi sipengguna teknologi tersebut, salah satunya adalah dengan adanya teknologi, buku yang biasanya dibaca dengan jumlah eksemplar yang tebal tak terlihat lagi, karena sudah dikemas dalam bentuk ebook dalam aplikasi gadget, sehingga minat untuk membaca buku dalam bentuk eksemplar sudah menurun dan pengguna teknologi lebih sering membuka gadget dari pada membuka buku. Banyaknya fitur-fitur yang terdapat dalam sebuah gadget secara otomatis tidak akan membuat sipembaca fokus. Bagaimanapun tampilan dan keutamaan yang ditonjolkan oleh ebook, membaca buku dengan eksemplar tidak akan pernah tergantikan.

3. Copy Paste

Salah satu budaya yang sering terjadi di kalangan pelajar adalah copy paste. Copy paste sering terjadi apabila pelajar ataupun kalangan pengguna teknologi lainnya menggunakan komputer ataupun internet untuk mencari tugas, artikel, berita ataupun informasi yang dibutuhkan. Budaya copy paste sangat berpengaruh terhadap minat baca, karena dengan copy paste para pengguna teknologi merasa mudah dan diuntungkan, sehingga membaca tidak lagi dihiraukan.

4. Sarana kurang memadai.

Sarana membaca sangat mendorong seseorang untuk membaca. Diantara sarana membaca adalah buku bacaan, lokasi/tempat membaca yang nyaman. Buku bacaan yang menarik serta tempat membaca yang nyaman juga akan memberikan daya tarik tersendiri kepada pembaca.

5. Kurangnya Motivasi

Motivasi merupakan dorongan, ajakan dan ketertarikan seseorang akan sesuatu. Motivasi membaca sangat dibutuhkan untuk mendorong seseorang gemar dalam membaca. Jika seseorang sudah mengetahui dan memahami manfaat dari membaca, maka seseorang akan menyadari betapa pentingnya membaca dan ketertarikannya akan semakin tinggi untuk membaca. Faktor-faktor tersebut akan menjadi pengaruh besar seseorang dalam membaca. Untuk meningkatkan minat baca seseorang maka hendaknya kita bangun lingkungan yang positif dengan ajakan dan dorongan baca yang tinggi, memanfaatkan teknologi dengan positif, menghilangkan budaya copy paste, memberikan sarana yang memadai bagi pembaca, dan memberikan motivasi kepada anak maupun lingkungan kita agar melahirkan generasi yang gemar membaca.

Menurut Harris dan Sipay dalam (Mujiati, 2001) mengemukakan bahwa minat baca dipengaruhi oleh dua golongan, yaitu golongan faktor personal dan golongan institusional. Faktor personal adalah faktor yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri meliputi: (1) usia, (2) jenis kelamin, (3) intelegensi, (4) kemampuan membaca, (5) sikap, (6) kebutuhan psikologis. Faktor institusional yaitu faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri yang meliputi: (1) tersedianya buku-buku, (2) status sosial ekonomi, (3) pengaruh orang tua, teman sebaya dan guru.

Dengan demikian minat membaca tidak dengan sendirinya dimiliki oleh seorang siswa melainkan harus dibentuk. Perlu suatu upaya, terutama dari kalangan pendidik, di samping dari lingkungan keluarganya sebagai lingkungan terdekat, untuk melatih, memupuk, membina, dan meningkatkan minat baca. Minat sangat memegang peranan penting dalam menentukan langkah yang akan kita kerjakan. Walaupun motivasinya sangat kuat tetapi jika minat tidak ada, tentu kita tidak akan melakukan sesuatu yang dimotivasi

pada kita. Begitu pula halnya kedudukan minat dalam membaca menduduki tingkat teratas, karena tanpa minat seseorang akan sukar melakukan kegiatan membaca.

D. Pengertian Budaya Baca

Secara umum budaya merupakan pikiran, akal budi, adat istiadat, sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sudah sukar diubah (KBBI, 2007: 169). Budaya adalah bentuk jamak dari kata budi dan daya yang berarti cinta, karsa, dan rasa. Kata budaya sebenarnya berasal dari bahasa sanskerta buddhaya yaitu bentuk jamak kata buddhi yang berarti budi atau akal. Ahmadi membedakan pengertian budaya dan kebudayaan.

Budaya adalah daya dari budi yang berupa cipta, karsa, dan rasa, sedangkan kebudayaan adalah hasil dari cipta, karsa dan rasa tersebut (Ahmadi, 2007). Menurut Koentjaraningrat, Setiadi dalam (Dahlan, 2012) kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, milik diri manusia dengan belajar. Menurut Selo soemardjan dan Soelaiman Soemardi dalam (Dahlan, 2012) mengatakan bahwa kebudayaan adalah semua hasil karya, rasa, dan cipta masyarakat. Sedangkan menurut Tylor, Setiadi dalam (Dahlan, 2012), budaya adalah suatu keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keilmuan, hukum, adat istiadat, dan kemampuan yang lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat.

Membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang ditulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati), mengeja atau melafalkan apa yang tertulis, mengucapkan, mengetahui, meramalkan, memperhitungkan, dan memahami (KBBI, 2007: 83). Menurut Bond, Wagner dalam Bafadal, dalam (Dahlan, 2012) mendefinisikan membaca sebagai suatu proses menangkap atau memperoleh konsep-konsep yang dimaksud oleh pengarangnya, menginterpretasi, mengevaluasi konsep-konsep pengarang, dan merefleksikan atau bertindak sebagaimana yang dimaksud dari konsep tersebut. Sedangkan menurut Soedarso, Abdurrahman dalam (Dahlan, 2012), mengemukakan bahwa membaca merupakan aktivitas kompleks yang memerlukan sejumlah besar tindakan terpisah pisah, mencakup

penggunaan pengertian, khayalan, pengamatan dan ingatan.

Berdasarkan uraian tersebut, budaya membaca adalah suatu kebiasaan yang di dalamnya terjadi proses berfikir yang kompleks, terdiri dari sejumlah kegiatan seperti keterampilan menangkap atau memahami kata – kata atau kalimat yang tertulis, menginterpretasikan, dan merefleksikan. Dalam kegiatan membaca juga perlu memiliki kondisi fisik yang baik sehingga konsentrasi tercurahkan sepenuhnya kepada teks atau tulisan yang sedang dibaca. Selanjutnya Sutarno dalam (Dahlan, 2012), mengemukakan bahwa : Budaya baca adalah suatu sikap dan tindakan atau perbuatan untuk membaca yang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan. Seorang yang mempunyai budaya baca adalah bahwa orang tersebut telah terbiasa dan berproses dalam waktu yang lama di dalam hidupnya selalu menggunakan sebagian waktunya untuk membaca.

Budaya membaca adalah keterampilan seseorang yang diperoleh setelah seseorang dilahirkan, bukan keterampilan bawaan. Oleh karena itu budaya baca dapat dipupuk, dibina dan dikembangkan. Untuk tujuan akademik membaca adalah untuk memenuhi tuntutan kurikulum. Buku sebagai media transformasi dan penyebaran ilmu dapat menembus batas-batas geografis suatu negara, karena itulah buku disebut jendela dunia Wikipedia, dalam (Dahlan, 2012)

Sedangkan menurut Rozin (Dahlan, 2012) memberikan pengertian bahwa: Budaya membaca adalah kegiatan positif rutin yang baik dilakukan untuk melatih otak untuk menyerap apa-apa saja informasi yang terbaik diterima seseorang dalam kondisi dan waktu tertentu. Sumber bacaan bisa diperoleh dari buku, surat kabar, tabloid, internet, dan sebagainya. Dianjurkan untuk membaca berbagai hal yang positif. Informasi yang baik akan membuat hasil yang baik pula bagi anda.

Salah satu sarana yang sangat menunjang tercapainya tujuan pendidikan adalah budaya membaca. Melalui perpustakaan siswa / mahasiswa dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang dimiliki, sehingga dapat menunjang proses belajar mengajar”.

Menurut Kurniadi (2010) dalam (Hardiansyah, 2011) Indikator Budaya Membaca yaitu:

1. Tingkat Kunjungan perpustakaan
2. Frekuensi membaca

3. Waktu membaca
4. Tujuan membaca
5. Kesenangan dan kebutuhan membaca

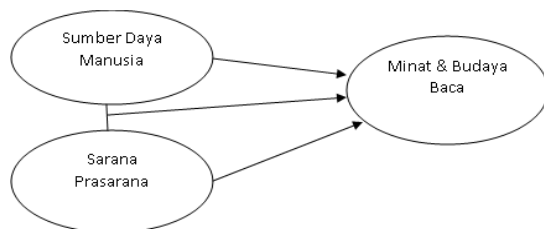
Salah satu unsur penunjang yang paling penting dalam dunia pendidikan adalah keberadaan sebuah perpustakaan. Adanya sebuah perpustakaan sebagai penyedia fasilitas yang dibutuhkan terutama untuk memenuhi kebutuhan belajar akan sangat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat sekolah itu sendiri.

Berdasarkan definisi tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa budaya membaca adalah suatu kebiasaan yang didalamnya terjadi proses berpikir yang kompleks, terdiri dari sejumlah kegiatan yang di dalam memiliki aspek ketrampilan dalam memahami kata-kata atau kalimat yang tertulis dan meninginterpretasikan, dan merefleksikan dalam kegiatan nyata.

Berdasarkan Tinjauan Literatur di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Sumber Daya Manusia (SDM) berpengaruh terhadap minat dan budaya baca pada Dinas Perpustakaan daerah Kabupaten Morowali Utara
2. Sarana Prasarana berpengaruh terhadap Minat dan Budaya Baca pada Dinas Perpustakaan Daerah Kabupaten Morowali Utara
3. Sumber Daya Manusia (SDM) dan Sarana Prasarana berpengaruh terhadap Minat dan Budaya Baca pada Dinas Perpustakaan Daerah Kabupaten Morowali Utara.

Gambar 1. Metode Penelitian



Sumber : Andi Jerni 2020

Pada gambar di atas menunjukkan bahwa variabel bebas terdiri dari yaitu variabel X1 (Sumber Daya Manusia) dan variabel X2 (Sarana dan Prasarana) serta variabel terikat (Y) adalah variabel Minat dan Budaya Baca. Pada gambar di atas menunjukkan bahwa

Sumber Daya Manusia (SDM) menunjuk dengan tanda panah ke Minat Budaya Baca yang berarti bahwa variabel SDM berpengaruh linier terhadap Minat dan Budaya Baca (Y), dan variabel Sarana dan Prasarana berpengaruh terhadap Minat dan Budaya Baca.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan peralatan yang digunakan untuk melaksanakan pengukuran data kuantitatif dan statistic objektif melalui perhitungan ilmiah berasal dari sampel orang-orang atau penduduk yang diminta menjawab atas sejumlah pertanyaan tentang survey untuk menentukan frekuensi dan persentase tanggapan mereka

Lokasi penelitian merupakan salah faktor penting yang harus diketahui oleh seseorang peneliti agar bisa melakukan penelitian dengan baik. Adapun lokasi penelitian yaitu Dinas Perpustakaan Daerah Morowali Utara yang beralamat di Jalan Poros Ganda ganda Sulawesi Tengah. Waktu penelitian diperkirakan 3 bulan terhitung mulai Oktober 2020–Desember 2020. Alasan memilih Dinas Perpustakaan Daerah Morowali Utara sebagai lokasi penelitian didasarkan bahwa peneliti adalah pegawai pada Dinas tersebut dan dapat memperoleh data-data penelitian dengan mudah dan ekonomis.

Populasi adalah keseluruhan individu yang menjadi anggota populasi yang memiliki sifat yang relatif sama antara satu dan lainnya dan memiliki ciri tidak terdapat perbedaan hasil tes dari jumlah tes populasi yang berbeda dan populasi homogeny adalah keseluruhan anggota individu anggota populasi relative mempunyai sifat-sifat individu dan sifat ini membedakan antara individu anggota populasi yang satu dengan yang lain (Noor, 2017). Sedangkan menurut (Arkiando, 2010) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pimpinan dan staf dinas perpustakaan Kabupaten Morowali Utara dengan jumlah anggota populasi 30 orang.

Jumlah anggota populasi pada Dinas Perpustakaan Daerah Morowali Utara sebanyak 30 orang karena populasi dibawah 100 orang maka metode sampel yang digunakan menggunakan metode sampel jenuh

dengan menggunakan semua anggota populasi sebagai anggota sampel yakni 30 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Deskriptif

Tabel Uji Profil Responden

Jenis Kelamin					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	27	90,0	90,0	90,0
	Perempuan	3	10,0	10,0	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Sumber: data primer 2020

Dari tabel tersebut di atas hasil data berdasarkan hasil kuesioner mengenai tanggapan responden, dapat dijelaskan bahwa jenis kelamin yang dominan adalah laki-laki dengan persentase 27 orang dengan presentase 90%, dan yang terendah adalah perempuan dengan jumlah 3 orang dengan persentase 20%.

Tabel Uji Jawaban Responden Variabel SDM

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	TX1
N	Valid	30	30	30	30	30
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		5,0000	4,5000	4,6667	4,8000	18,9667
Median		a	4,6296 ^a	4,6897 ^a	4,8000 ^a	19,0435 ^a
Mode		5,00	5,00	5,00	5,00	20,00
Sum		150,00	135,00	140,00	144,00	569,00

a. Calculated from grouped data.

Sumber :data olah 2020

Pada tabel di atas jumlah tanggapan responden terhadap variabel SDM terdiri dari N valid 30 dan tidak ada yang missing. Tabel di atas menunjukkan bahwa mean yang tertinggi berada item atau butir pertanyaan X1.1 dengan nilai skor 5 dan nilai mean yang terendah berada pada butir atau item pertanyaan X1.4 dengan nilai skor 4,6.

Tabel Jawaban Responden Variabel Sarana dan Prasarana

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	TX2
N	Valid	30	30	30	30	30	30
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		4,7333	4,7667	4,8000	4,2333	4,4667	23,0000
Median		4,7586 ^a	4,7667 ^a	4,8000 ^a	4,3462 ^a	4,5000 ^a	23,4444 ^a
Mode		5,00	5,00	5,00	4,00 ^b	5,00	25,00
Sum		142,00	143,00	144,00	127,00	134,00	690,00

a. Calculated from grouped data.

b. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Sumber :Data Olah 2020

Variabel sarana prasarana dengan jumlah butir pertanyaan sebanyak 5 item, menunjukkan bahwa mean dengan nilai skor tertinggi berada pada item X2.3 dengan nilai skor 4,8 dan yang terendah adalah item X2.4 dengan skor 4,2.

Tabel Jawaban Responden Variabel Minat Baca

		Y1	Y2	Y3	Y4	TY
N	Valid	30	30	30	30	30
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		4,6667	4,7333	3,8000	4,4667	17,6667
Median		4,6897 ^a	4,7586 ^a	4,0476 ^a	4,5556 ^a	18,2500 ^a
Mode		5,00	5,00	4,00	5,00	20,00
Sum		140,00	142,00	114,00	134,00	530,00

Sumber :data primer 2020

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada variabel minat baca jumlah N Valid sebanyak 30 dengan missing data adalah 0. Dengan mean yang tertinggi adalah butir Y2 dengan skor 4,7 dan skor yang terendah berada pada butir Y3 dengan nilai skor 3,8

2. Uji Validitas

Tabel Uji Validitas Variabel SDM

		Correlations				
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	TX1
X1.1	Pearson Correlation	1				
	Sig. (2-tailed)					
	N	30	30	30	30	30
X1.2	Pearson Correlation		1			
	Sig. (2-tailed)					
	N	30	30	30	30	30
X1.3	Pearson Correlation			1		
	Sig. (2-tailed)					
	N	30	30	30	30	30
X1.4	Pearson Correlation				1	
	Sig. (2-tailed)					
	N	30	30	30	30	30
TX1	Pearson Correlation					1
	Sig. (2-tailed)					
	N	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

a. Cannot be computed because at least one of the variables is constant.

Sumber: data primer 2020

Pada tabel di atas menerangkan bahwa pada tabel korelasi dapat diterangkan bahwa pada butir pertanyaan (X1.1 sd. X1.4) dapat dijelaskan bahwa semua item atau butir pertanyaan dinyatakan valid, hal tersebut dapat dilihat pada nilai Sig. < 0,05 dan variabel SDM dinyatakan valid dan bisa dilanjutkan dalam uji regresi linier berganda

Tabel Uji Validitas Variabel Sarana dan Prasarana.

Correlations							
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	TX2
X2.1	Pearson Correlation	1	.328	.716**	.453*	.183	.683*
	Sig. (2-tailed)		.076	.000	.012	.334	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X2.2	Pearson Correlation	.328	1	.512**	.246	.289	.564**
	Sig. (2-tailed)	.076		.004	.190	.121	.001
	N	30	30	30	30	30	30
X2.3	Pearson Correlation	.716**	.512**	1	.434*	.377	.755**
	Sig. (2-tailed)	.000	.004		.016	.040	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X2.4	Pearson Correlation	.453*	.246	.434*	1	.750**	.866**
	Sig. (2-tailed)	.012	.190	.016		.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X2.5	Pearson Correlation	.183	.289	.377*	.750**	1	.771**
	Sig. (2-tailed)	.334	.121	.040	.000		.000
	N	30	30	30	30	30	30
TX2	Pearson Correlation	.683**	.564**	.755**	.866**	.771**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: data primer 2020

Pada tabel di atas dapat ditunjukkan bahwa semua variabel dengan pearson correlation $>0,30$ dan sig (2 tailed) $<0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel sarana prasarana dinyatakan valid dan dapat dilanjutkan dalam uji regresi linier berganda.

Tabel Uji Validitas Variabel Minat Baca

Correlations						
		Y1	Y2	Y3	Y4	TY
Y1	Pearson Correlation	1	.767**	.203	.461*	.657**
	Sig. (2-tailed)		.000	.282	.010	.000
	N	30	30	30	30	30
Y2	Pearson Correlation	.767**	1	.181	.404*	.624**
	Sig. (2-tailed)	.000		.338	.027	.000
	N	30	30	30	30	30
Y3	Pearson Correlation	.203	.181	1	.636**	.820**
	Sig. (2-tailed)	.282	.338		.000	.000
	N	30	30	30	30	30
Y4	Pearson Correlation	.461*	.404*	.636**	1	.857**
	Sig. (2-tailed)	.010	.027	.000		.000
	N	30	30	30	30	30
TY	Pearson Correlation	.657**	.624**	.820**	.857**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : data primer 2020

Tabel di atas menunjukkan pada kolom pearson correlation diperoleh nilai $> 0,3$ dengan nilai sig (2 tailed) $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa semua butir atau item pertanyaan pada variabel minat dan

budaya baca dinyatakan valid dan dapat dilanjutkan pada regresi linier berganda.

3. Uji Reabilitas

Tabel Uji Reabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.525	4

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.768	5

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.768	4

Sumber: data primer 2020

Dari hasil uji reabilitas pada seluruh variabel menunjukkan bahwa seluruh item dinyatakan reliabel.

4. Pengujian Hipotesis

1. Uji F Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	56,560	2	28,280	7,196	.003 ^b
	Residual	106,106	27	3,930		
	Total	162,667	29			

a. Dependent Variable: TY
b. Predictors: (Constant), TX2, TX1

Sumber: data primer 2020

Pada tabel di atas pada kolom Sig. dapat dilihat bahwa nilai F Hitung (Sig.) hitung sebesar $0,003 < \text{dari pada nilai alpha yang ditentukan sebesar } 0,10$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi linier yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh Sumber Daya Manusia (SDM) dan Sarana Prasarana terhadap Minat dan Budaya Baca.

2. Uji T Parsial

Tabel Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,342	5,527		-,424	,675
	TX1	,457	,265	,280	1,721	,097
	TX2	,493	,180	,444	2,737	,011

a. Dependent Variable: TY

Sumber : data olah 2020

Seperti uji F yang dimudahkan dengan aplikasi SPSS, maka uji t dapat dengan mudah ditarik

kesimpulannya. Apabila nilai prob. t hitung (output SPSS yang ditunjukkan pada kolom sig.) lebih kecil dari tingkat kesalahan (α) 0,10 yang telah ditentukan maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas (dari t hitung tersebut) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya, sedangkan apabila nilai prob. t hitung lebih besar dari tingkat kesalahan 0,1 maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya.

Nilai prob. t hitung dari variabel bebas Sumber Daya Manusia (SDM) sebesar 0,097 lebih kecil dari 0,1 sehingga variabel SDM berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat minat baca pada α 0,1 atau dengan kata lain, nilai SDM berpengaruh signifikan terhadap peningkatan minat dan baca pada taraf kepercayaan 90%. Sama halnya dengan variabel bebas Sarana dan Prasarana terhadap variabel Minat dan Baca, karena nilai prob. t hitung (0,011) yang lebih kecil dari 0,1 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel bebas Sarana Prasarana berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Minat dan Budaya Baca pada α 0,1% atau dengan kata lain dengan menggunakan taraf keyakinan 90%.

3. Uji Determinasi (R^2)

Tabel Uji Determinasi

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.590 ^a	.348	.299	1.98239	.348	7.196	2	27	.003

a. Predictors: (Constant), TX2, TX1

Sumber : data olah 2020

Pada tabel di atas dapat dilihat pada kolom R Square skor nilai yang diperoleh adalah 0,348 atau 34,8% menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel Sumber Daya Manusia (SDM) dan Sarana Prasarana terhadap variabel dependent (terikat) Minat dan Budaya Baca sebesar memiliki proporsi sebesar 34,8% dan sisanya sebesar 65,2% (100%-34,8%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada di dalam model regresi.

PEMBAHASAN

Pada tahap analisis terhadap pengaruh variabel bebas Sumber Daya Manusia (SDM) dan Sarana Prasarana terhadap Peningkatan Minat Baca pada Dinas Perpustakaan Daerah Morowali Utara yang menunjukkan bahwa secara simultan (bersama-sama) variabel Sumber Daya Manusia (SDM) dan Sarana Prasarana terbukti berpengaruh signifikan terhadap peningkatan minat baca pada

Perpustakaan Daerah pada Morowali Utara, hal tersebut diperoleh dari pembuktian hasil uji dengan posisi f hitung (Sig.) $0,003 < 0,1$ (α kesalahan yang ditetapkan) sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (Minat dan Budaya Baca) sehingga hipotesis yang diajukan (H_a) diterima dan (H_0) ditolak.

Pada tahap analisis terhadap pengaruh variabel bebas Sumber Daya Manusia (SDM) dan Sarana Prasarana terhadap Peningkatan Minat Baca pada Dinas Perpustakaan Daerah Morowali Utara yang menunjukkan bahwa secara simultan (bersama-sama) variabel Sumber Daya Manusia (SDM) dan Sarana Prasarana terbukti berpengaruh signifikan terhadap peningkatan minat baca pada Perpustakaan Daerah pada Morowali Utara, hal tersebut diperoleh dari pembuktian hasil uji dengan posisi f hitung (Sig.) $0,003 < 0,1$ (α kesalahan yang ditetapkan) sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (Minat dan Budaya Baca) sehingga hipotesis yang diajukan (H_a) diterima dan (H_0) ditolak.

Pada pengujian parsial dengan menggunakan uji t dapat dijelaskan bahwa variabel bebas Sumber Daya Manusia (SDM) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan Minat dan Baca di Perpustakaan Daerah Morowali Utara dengan pembuktian berdasarkan hasil uji coefficient pada kolom t hitung (Sig) diperoleh nilai sebesar $0,097 < 0,1$ (α) yang ditetapkan sehingga dapat dinyatakan bahwa secara parsial Sumber Daya Manusia (SDM) berpengaruh signifikan terhadap variabel Minat dan Baca pada Perpustakaan Daerah Morowali Utara dan hal ini sudah menjawab dan membuktikan hipotesis yang telah diajukan yaitu Sumber Daya Manusia (SDM) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan Minat Baca pada Perpustakaan Daerah Morowali Utara dengan menerima H_a dan menolak H_0 . Pengaruh Signifikan tersebut dapat dijelaskan bahwa peningkatan nilai Sumber Daya Manusia (SDM) berdampak secara langsung terhadap peningkatan Minat Baca pada Perpustakaan Daerah Morowali Utara.

Selanjutnya pengujian parsial variabel Sarana dan Prasarana berpengaruh signifikan terhadap variabel peningkatan minat baca pada Perpustakaan Daerah Morowali Utara, hal

tersebut dapat dibuktikan pada kolom t hitung (Sig.) 0,11 dengan α kesalahan yang ditetapkan 0,1 atau $\text{Sig.} 0,011 < 0,1$ sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis yang diajukan diterima (H_a) diterima dan H_0 ditolak yaitu sarana dan prasarana berpengaruh significant terhadap minat baca pada Perpustakaan Daerah Morowali Utara dan hal ini dapat diinterpretasikan bahwa jika sarana dan prasarana ditingkatkan maka secara langsung akan berpengaruh terhadap peningkatan minat baca pada Dinas Perpustakaan Daerah Morowali Utara.

Untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas yang terdiri dari variabel Sumber Daya Manusia (SDM) dan Sarana Prasarana terhadap variabel terikat (peningkatan minat baca) pada Dinas Perpustakaan Daerah Morowali Utara, pada kolom R Square 34,8% dan selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti pada penelitian ini. Melihat pengaruh yang dihasilkan secara gabungan dapat dikatakan bahwa besar pengaruh tersebut sangat rendah karena berada dibawah 50% sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Sumber Daya Manusia (SDM) dan Sarana Prasarana dengan proporsi 34,8% berada dalam kategori yang rendah sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan minat baca pada Dinas Perpustakaan Daerah Morowali Utara maka selain dari faktor SDM, Sarana Prasarana perpustakaan, beberapa faktor lain berperan berpengaruh terhadap minat dan baca yang perlu diteliti seperti faktor motivasi, kepemimpinan, budaya organisasi dan faktor-faktor lainnya sehingga tujuan agar minat dan baca pada Dinas Perpustakaan Daerah Morowali Utara dapat tercapai.

PENUTUP

Berdasarkan pada hasil pembahasan yang telah dibahas pada sebelumnya, maka simpulan dari penelitian ini adalah:

1. Variabel Sumber Daya Manusia (SDM) berpengaruh secara significant terhadap variabel Minat Baca pada Dinas Perpustakaan Daerah Morowali Utara yang dapat diartikan bahwa jika variabel Sumber Daya Manusia (SDM) terjadi peningkatan maka akan dapat berpengaruh significant terhadap peningkatan variabel terikat yaitu minat baca pada Dinas Perpustakaan Daerah Morowali Utara,
2. Variabel Sarana Prasarana berpengaruh significant terhadap variabel Minat Baca pada Dinas Perpustakaan Daerah Morowali Utara

yang dapat diartikan bahwa variabel Sarana Prasarana bila terjadi kenaikan akan berpengaruh secara significant terhadap peningkatan Minat Baca pada Dinas Perpustakaan Daerah Morowali Utara.

3. Secara simultan variabel bebas yang terdiri dari variabel Sumber Daya Manusia (SDM) dan Minat Baca akan berpengaruh sebesar 34,8% yang berarti bahwa ke dua variabel bebas tersebut berpengaruh lemah karena dibawah 50% dan faktor lain yang dianggap berpengaruh sangat tinggi sebesar 65,2% yang belum diteliti pada penelitian ini.

Berdasarkan pada kesimpulan di atas, beberapa hal yang dapat dijadikan rekomendasi penelitian adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada Manajemen pada Dinas Perpustakaan Daerah Morowali Utara agar senantiasa memperhatikan peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) agar lebih kompeten dalam penanganan manajemen pengelolaan perpustakaan, hal tersebut secara empiris menerangkan bahwa Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan asset yang sangat berharga yang menjadi motor penggerak organisasi, tanpa SDM organisasi tidak akan pernah dapat dijalankan sehingga SDM tersebut perlu setiap saat diupgrade pengetahuan, keterampilan dan sikapnya, agar peran perpustakaan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan misi dan visi pada Perpustakaan Daerah Morowali Utara.

2. Selain faktor SDM yang kompeten, faktor lain yang kemudian perlu diperhatikan oleh manajemen pada Dinas Perpustakaan Daerah Morowali Utara adalah bagaimana memperhatikan sarana dan prasarana perpustakaan termasuk didalamnya peralatan-peralatan yang digunakan didalam ruangan, kenyamanan para pengunjung dan ketersediaan buku-buku dan bahan bacaan yang lengkap dan baru. Olehnya itu, pihak manajemen dapat mengevaluasi sarana dan prasarana yang ada saat ini baik kualitas dan kuantitas.

3. Faktor SDM dan Sarana Prasarana didalam penelitian ini pengaruhnya tergolong rendah, sehingga perlu diperhatikan faktor-faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap peningkatan minat dan budaya baca pada Dinas Perpustakaan Daerah Morowali Utara. Hal tersebut dapat dilanjutkan penelitian ini dengan memasukkan faktor-faktor yang dianggap memiliki pengaruh terhadap peningkatan Minat dan Budaya Baca Perpustakaan Daerah Morowali Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, H. S. (2013, Januari Senin). *Definisi Hukum*. Dipetik Januari Senin, 2013, dari Peneliti Hukum: <https://penelitihukum.org>
- Abu, A. (2007). *Psikologi Sosial*. Jakarta, DKI Jakarta: Rhineka Cipta.
- (2007). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Afifiddin. (2010). *Pengantar administrasi Pembangunan*. Bandung: Alvabetaq.
- Ahmadi, A. (2007). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Antari, D. N., Sundari, N., & Wulan, N. S. (2016, Agustus 2). Studi Deskriptif Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Kelas V Di Kota Serang, Banten. *Kalimaya*, 1 - 23.
- (2016, Agustus 2). Studi Deskriptif Minat Baca siswa Sekolah Dasar Kelas V Di Kota Serang, Banten. *Kalimaya*, 1- 25.
- Arkiando, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Artikel. (2015, Maret Selasa). *Perpustakaan*. Dipetik Maret 2015, dari tujuan Perpustakaan: eprints.undip.ac.id
- Bringham, W. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Erlangga.
- Cornelia. (2014). manajemen sumber daya manusia perguruan tinggi. *jurnal administrasi pendidikan, Vol.III*, 59-81.
- (2010). Manajemen Sumber Daya Manusia Perguruan Tinggi. *Jurnal Administrasi Pendidikan, Vol.III*, 59-81.
- Daerah, B. P., & Daerah, B. P. (2017, Agustus Kamis). *Perpustakaan Daerah*. Dipetik Agustus Kamis, 2017, dari <https://www.seputarpengetahuan.co.id>
- Dahlan, H. (2012, FRIDAY, FEBRUARY 3, 2012 Rabu). *Budaya Membaca*. Dipetik February Rabu, 2012, dari Budaya Membaca dan Pengertiannya: <http://hendriansdiamond.blogspot.com>
- Fadhilah, U. (2017). *Pengaruh Pengelolaan Manajemen Perpustakaan*. Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Fadhilah, U. (2017). *Pengaruh Pengelolaan Manajemen Perpustakaan*. Makassar: UIN Alauddin.
- Gajali, I. (2014). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas.
- Ginting., A. (2012). *Esensi Praktis Belajar & Pembelajaran (Disiapkan untuk Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Guru-Dosen)*. Bandung: : Humaniora.
- Hardiansyah. (2011). *Kualitas Pelayanan Publik : Konsep, Dimensi, Indikator dan Implementasinya*. Yogyakarta: Gava Media.
- Kadariyah, N. (2014, 5 September Kamis). *Pengelolaan Perpustakaan Keliling Di*. Dipetik SeptemberKamis Kamis, 2014, dari Pengelolaan Perpustakaan Keliling Di: <http://repository.uinjkt.ac.id>
- Laksmi. (2008). *Manajemen Perkantoran Modern*. Jakarta : Penaku.
- Louis, A. A. (1985). *A Managemen and Oraganization*. New York, AS: Hil book Company.
- Manulang. (2005). *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Mujiati. (2001). *Hubungan antara Minat Baca dengan Prestasi Belajar Bahasa*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan UNY.
- Noor, Y. (2017). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Fajar Interpretama Mandiri.
- Prasetyono, S. D. (2008). *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak*. Yogyakarta: Think Jogjakarta.
- Purwanto. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Surakarta: Pustaka Belajar.
- Putra. (2020). www.salamadian.com. *Pengertian Sarana Dan Prasarana*, 1.
- Richard, D. L. (2014). *New Era Of Management*. Jakarta: Salemba Empat.
- Robbins, C. (2014). *Management*. United States: Pearson Edition Limited.
- Soviyan, H. (2013). *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta, DKI Jakarta: Webmaster Solusindo.
- Sugyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tawakal. (2017, Agustus Kamis). *Seputar Pengetahuan*. Dipetik Agustus Kamis, 2017, dari <https://www.seputarpengetahuan.co.id>

- :
<https://www.seputarpengetahuan.co.id>
- Terry, G. R. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Terry, G. R., & Terry, G. R. (2009). *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Utami, R., Wibowo, D., & Susanti, Y. (2018, April 1 April 2018). Analisis Minat Membaca Siswa Pada Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar Negeri 01 Belitang. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 4(Nomor 1), 180 - 188.
- Utami, R. D. (2018, April Senin). Analisis Minat Membaca Siswa Pada Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar Negeri 01 Belitang. (S. P. Sintang, Penyunt.) *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 4(Minat Membaca), 179 -188.
- Wilson, B. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta, DKI Jakarta: Erlangga.
- www.salamadian.com. (2020). pengertian-sarana-dan-prasarana. *pengertian-sarana-dan-prasarana*, 1-5.
- Yasin, B. A. (2019, Januari). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca. *Jurnal Perpustakaan, Universitas Andalas*.
- Yusuf, T. (2015). *Manajemen Perpustakaan Umum*. Jakarta, Jakarta Pusat: Universitas Terbuka.
- Zainal. (2014). Islamic Human Capital Management. *Manajemen SDM*, 45.
- Zainal, V. R. (2014). Islamic Human Capital Management. *Manajemen sumber daya manusia insani*, 5